

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Sehingga jika lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat belajar meningkat maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dengan Hasil Belajar siswa kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Sehingga jika lingkungan keluarga meningkat maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Sehingga dengan peningkatan motivasi belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata

pelajaran Ekonomi Bisnis. Sehingga dengan meningkatnya minat belajar maka hasil belajar pun akan meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat terkaithasil penelitian ini peneliti mengetahui bahwa ada pengaruh dari lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 13 Jakarta untuk mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis. Sehingga, implikasi dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat belajar merupakan faktor yang mampu mempengaruhi naik turunnya hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, semakin tinggi lingkungan keluarga siswa dalam belajar maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa tersebut. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Serta semakin tinggi minat belajar siswa, maka hasil belajar yang di dapat juga akan meningkat.

Dari hasil analisis data dalam penelitian, peneliti menemukan beberapa indikator yang mampu dijadikan tolak ukur dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Melihat dari pada hasil perhitungan persentase skor indikator lingkungan keluarga siswa, diperoleh indikator yang paling rendah dalam lingkungan keluarga yaitu adanya relasi antar anggota keluarga sebesar 15,9%. Adanya relasi antar anggota keluarga berkaitan dengan

kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas belajar yang tergolong sulit. Dari hasil perhitungan instrumen penelitian, diketahui rendahnya indikator relasi antar anggota keluarga disebabkan keluarga yang peduli satu sama lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki relasi antar anggota keluarga adalah dengan cara meningkatkan komunikasi antara Guru dengan orang tua siswa sehingga perkembangan siswa dapat diketahui.

Adapun indikator yang menjadi tolak ukur lingkungan keluarga terkuat adalah cara orang tua mendidik yaitu sebesar 25,68%. Indikator cara orang tua mendidik ini berkaitan dengan perilaku anak dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Tingginya persentase dari indikator ini dikarenakan mayoritas siswa mematuhi aturan yang ada di rumah maupun di sekolah. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara Guru dengan orang tua agar tercapainya ketertiban dalam belajar.

2. Hasil dari perhitungan persentase skor indikator motivasi belajar didapatkan bahwa indikator paling lemah dalam menjadi tolak ukur motivasi belajar siswa adalah indikator presistensi (tindakan sukarela) pada tujuan kegiatan belajar yaitu sebesar 12%. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang memiliki niat belajar yang rendah karena saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi dan bisnis, banyak siswa yang tidak membawa buku ekonomi dan bisnis serta tidak membawa tugas-

tugas terkait mata pelajaran tertentu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Guru untuk memperbaikinya adalah dengan cara mengurangi intensitas tugas yang terlalu banyak dan menggantinya dengan kuis saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan indikator yang paling kuat pengaruhnya dalam menjadi tolak ukur motivasi belajar adalah durasi kegiatan belajar yaitu sebesar 23%. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa belajar dalam waktu yang cukup lama. Indikator ini menjadi yang paling kuat dikarenakan dalam sehari siswa mampu belajar dalam waktu yang lama. Untuk mempertahankann kebiasaan ini, maka diperlukan proses belajar dan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan.

3. Adapun untuk perhitungan persentase skor indikator minat belajar didapatkan bahwa indikator yang nilainya paling rendah untuk menjadi tolak ukur minat belajar siswa adalah indikator partisipasi aktif yaitu sebesar 32,33%. Hal ini terjadi karena siswa merasa tidak tertarik untuk mengerjakan tugas sekolah ketika tidak masuk sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya adalah dengan cara membentuk grup diskusi sehingga ketika ada tugas siswa dapat saling berkomunikasi dan saling mengingatkan.

Adapun indikator yang paling kuat dalam mewakili minat belajar siswa adalah rasa menyukai/ senang sebesar 34,24 %. Ini disebabkan banyak siswa yang memiliki antusiasme yang tinggi dan rasa senang

serta suka terhadap mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Untuk menjaga rasa suka/ senang siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi Bisnis Guru diharuskan membuat pembelajaran semenarik mungkin sehingga rasa antusiasme siswa tetap tinggi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberi manfaat.

1. Dalam lingkungan keluarga, skor yang paling rendah ada pada indikator relasi antar anggota keluarga yang berkaitan dengan seberapa kuat hubungan siswa dengan keluarga intinya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa disaat mereka mengalami kesulitan belajar saat dirumah, ketika siswa tersebut mengalami masalah menjawab tugas-tugas dan disaat ia ingin bertanya kepada anggota keluarga lain yang dirasa dapat membantunya, namun ketika tidak ada relasi atau ikatan hubungan yang baik akan berdampak pada siswa sehingga ia merasa malas ketika menyelesaikan kewajibannya menjawab soal tersebut. Peneliti dalam hal ini menyarankan kepada orang tua untuk selalu memperhatikan perkembangan belajar sang anak sehingga ketika ada permasalahan yang dihadapi siswa dapat berdiskusi dengan anggota keluarga terdekatnya
2. Untuk motivasi belajar, sebelumnya telah diketahui bahwa indikator yang paling rendah dalam menjadi tolak ukur motivasi belajar adalah indikator

presistensi (tindakan sukarela) pada tujuan kegiatan belajar siswa menyelesaikan tugas – tugas belajar yang dimilikinya. Hal ini banyak terjadi karena siswa dibebankan dengan tugas-tugas yang ada yang cukup banyak sehingga menimbulkan kebosanan. Sebaiknya guru di dalam masalah seperti ini lebih memudahkan siswa di dalam belajar sehingga tidak timbul jenuh, hal itu dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pengajaran.

3. Untuk minat belajar, karena terendahnya adalah indikator partisipasi aktif yang memiliki kaitan dengan proses pembelajaran. Dimana partisipasi aktif dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal untuk siswa. Dalam masalah ini peneliti menyarankan kepada pengajar untuk memberikan situasi belajar yang kondusif untuk melakukan interaksi dengan siswa, sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi.